ABSTRAK

Transformasi kultur merupakan salah satu faktor perubahan perkembangan tren fashion. Fashion yang dahulu merupakan kebutuhan sekunder sekarang menjadi kebutuhan primer. Hal ini terlihat dari masyarakat yang sudah sangat menyadari akan kebutuhan fashion yang lebih dari sekedar berpakaian, melainkan merupakan ekspresi identitas pribadi. Salah satunya denim, denim yang dikenal kaku dan kuno bertransformasi menjadi pakaian trendy anak muda, disaat kaum hippie menjadikan denim sebagai atribut untuk mengekspresikan dari kebebasan, pemberontakan, dan jiwa muda. Namun, tidak semua masyarakat dapat menerima tampilan baru denim yang dianggap beridentitas bagi para penggunanya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengolahan material denim. Maka dari itu, diperlukan adanya pengenalan wawasan mengenai pengolahan material denim melalui kegiatan DIY. Dengan kemunculan kebudayaan *Do-It-Yourself* (DIY) yang marak di masa kini, maka DIY dirasa tepat untuk digunakan sebagai cara pengenalan wawasan, karena cara ini mudah diadaptasi oleh masyarakat, khususnya kaum muda. Pengenalan ini juga bertujuan sebagai dorongan atau inspirasi bagi para remaja untuk berkreatifitas dan bereksplorasi secara mandiri dengan produk yang ditawarkan, sehingga produk ini memiliki nilai sentimental tersediri bagi para penggunanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode analisis dan metode eksplorasi pada material yang akan digunakan untuk menciptakan detail yang menarik pada perancangan koleksi. Hasil akhir dari penelitian ini merupakan sebuah DIY kit berisi pakaian perempuan remaja yang dilengkapi dengan alat dan bahan yang mudah diadaptasi cara pengolahannya, serta lembaran kain denim dalam bentuk *patch* yang telah diolah dengan menerapkan konsep dekonstruksi.

Kata kunci : Dekonstruksi, Denim, *Do-It-Yourself, Fashion*